



BAB V

HASIL PENELITIAN

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Univariat

Pada Analisis univariat ini, menentukan analisis dari beberapa karakteristik sampel penelitian sebanyak 96 sampel pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Haryoto Lumajang seperti frekuensi responden sampel berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Derajat Hipertensi, Distribusi derajat Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin, dan Derajat Hipertensi Berdasarkan Usia

5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin, Usia pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Haryoto, Lumajang

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Variabel	Gagal Ginjal Kronik	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki laki	52	54.2
Perempuan	44	45.8
Usia		
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	14	14.6
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	15	15.6
Lansia Awal (46-55 Tahun)	24	25.0
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	26	27.1
Manula (>65 tahun)	17	17.7

Berdasarkan tabel 5.1 menyatakan bahwa pada jenis kelamin pada total sampel 96 orang, didapatkan data distribusi paling banyak laki-laki sebanyak 52 orang (54.2%) dan perempuan sebanyak 44 orang (45.8%) dengan distribusi frekuensi nilai *mean* 1,4583, nilai *median* 1,00, dan nilai *modus* 1,00 dengan standar deviasi 0,50088. Kemudian berdasarkan usia, dari total sampel 96 orang didapatkan distribusi data usia paling banyak pada kategori usia lansia akhir (56-65 Tahun) sebanyak 26 orang (27.1) dan lansia awal (46-55 Tahun) sebanyak 24 orang (25.0), kategori manula (>65 Tahun) sebanyak 17 orang (17.7%), kategori dewasa akhir (56-65 Tahun) sebanyak 15 orang (15.6%), dan paling sedikit pada kategori dewasa awal (26-35 Tahun) yaitu sebanyak 14 orang (14.6%) dengan sebaran distribusi frekuensi nilai *mean* 3,1771, nilai *median* 3,000, dan nilai *modus* 4,00 dengan standar deviasi 1,30582. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah total sampel memiliki distribusi pasien gagal ginjal kronik terbanyak pada laki-laki. Lebih spesifik lagi, berdasarkan distribusi usia terbanyak pasien gagal ginjal kronik adalah usia lansia akhir (56-65 tahun) dan juga lansia awal (46-55 tahun)

5.2 Distribusi Frekuensi Derajat Hipertensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Haryoto, Lumajang

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Derajat Hipertensi

Tekanan Darah	n	%
Pre-Hipertensi	7	7.3
Hipertensi 1	6	6.3
Hipertensi 2	45	46.9
Hipertensi 3	38	39.6

Berdasarkan tabel 5.2 menyatakan bahwa dari total sampel sebanyak 96 sampel, didapatkan data distribusi derajat hipertensi paling banyak pada kategori Hipertensi 2 sebanyak 47 orang (50.5%), kategori Hipertensi 3 sebanyak 35 orang (37.6%), kategori pre-hipertensi sebanyak 7 orang (7.5%), dan paling sedikit pada kategori Hipertensi 1 sebanyak 4 orang (4.3%). Berdasarkan distribusi frekuensinya, didapatkan nilai mean 3,1875, nilai median 3,000, dan nilai modus 3,00 dengan standar deviasi 3,00.

5.3 Hubungan Derajat Hipertensi dengan Jenis Kelamin pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Haryoto, Lumajang

Tabel 5. 3 Distribusi Hipertensi dengan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Tekanan Darah			
Pre-Hipertensi	4	3	7
Hipertensi 1	4	2	6
Hipertensi 2	25	20	45
Hipertensi 3	19	19	38
Total	52	44	96

Berdasarkan tabel 5.4 menyatakan bahwa pada tekanan darah terhadap jenis kelamin paling banyak adalah pada laki-laki dengan jumlah 52 orang, sedangkan pada perempuan sebanyak 44 orang. Pada pembagiannya secara menyeluruh, variabel tekanan darah yang tertinggi adalah Hipertensi 2 mendapat sebanyak 25

orang, dengan sebaran laki-laki 25 orang dan perempuan 20 orang, Hipertensi 3 sebanyak 38 orang, dengan sebaran laki-laki 19 orang dan perempuan 38 orang, Pre-Hipertensi sebanyak 7 orang, dengan sebaran laki-laki 4 orang dan perempuan 3 orang, dan paling sedikit Hipertensi 1 sebanyak 6 orang, dengan sebaran laki-laki 4 orang dan perempuan 2 orang.

5.4 Distribusi Derajat Hipertensi Terhadap Usia Pasien pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

Tabel 5. 4 Distribusi Hipertensi dengan Usia

Variabel	Jenis Kelamin				
	Dewasa Awal	Dewasa Akhir	Lansia Awal	Lansia Akhir	Manula
Tekanan Darah					
Pre-Hipertensi	1	2	2	2	0
Hipertensi 1	1	1	0	2	2
Hipertensi 2	5	9	12	11	8
Hipertensi 3	7	3	10	11	7
Total	14	15	24	26	17

Berdasarkan tabel 5.5 menyatakan bahwa pada tekanan darah terhadap usia paling banyak adalah Lansia Akhir (usia 56-65 tahun) dengan jumlah 26 orang dengan distribusi derajat hipertensi paling banyak pada hipertensi derajat 2 dengan total 11 sampel dan hipertensi derajat 3 dengan total 11 orang, kemudian dengan pre-hipertensi dengan total 2 orang dan hipertensi derajat 1 dengan total 2 orang. Kemudian distribusi usia terbanyak kedua adalah pada lansia awal (usia 46-55

tahun) dengan jumlah 24 orang dengan distribusi derajat hipertensi paling banyak pada hipertensi derajat 2 dengan total 12 orang, hipertensi derajat 3 dengan total 10 orang, dan pre-hipertensi sebanyak 2 orang. Kemudian sebaran usia terbanyak ketiga pada usia manula dengan jumlah 17 orang dengan distribusi derajat hipertensi paling banyak pada hipertensi derajat 2 sebanyak 8 orang, hipertensi derajat 3 sebanyak 7 orang, hipertensi derajat 1 sebanyak 2 orang.

Kemudian pada usia dewasa akhir dengan jumlah 15 orang dengan distribusi derajat hipertensi paling banyak pada hipertensi derajat 2 sebanyak 9 orang, hipertensi derajat 3 sebanyak 3 orang, pre-hipertensi sebanyak 2 orang, dan hipertensi derajat 1 sebanyak 1 orang. Pada usia dewasa awal dengan jumlah 14 orang dengan distribusi derajat hipertensi paling banyak pada hipertensi derajat 3 dengan jumlah 7 orang, hipertensi derajat 2 dengan jumlah 5 orang, hipertensi derajat 1 dengan jumlah 1 orang, dan pre-hipertensi dengan jumlah 1 orang.

5.5 Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini, digunakan metode statistik untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang berbeda. Tujuan utama dari analisis bivariat adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, besarnya hubungan tersebut, dan arah hubungan tersebut. Dalam analisis bivariat pada penelitian ini, Analisis yang dilakukan adalah analisis hubungan antara derajat hipertensi terhadap kadar kreatinin sehingga akan dihasilkan hipotesa dari hipotesis yang ditentukan dalam Bab 3. Kemudian karena pada uji normalitas dari penelitian ini didapatkan hasil *P value* 0,000, maka dilakukan Uji Non Parametrik Spearman's Korelasi untuk mendapatkan hasil dari hubungan semua variabel.

5.5.1 Analisis Hubungan Derajat Hipertensi dengan Kadar Kreatinin

Tabel 5. 5 Analisis Hubungan Derajat Hipertensi dengan Usia

Analisis Hubungan (Korelasi)

		Serum Kreatinin
Derajat Hipertensi	<i>Korelasi Pearson</i>	-,054
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,599
	<i>N</i>	96

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *korelasi koefisien rank spearman* menunjukkan nilai signifikansi 0,054 (p value > 0,05) dimana hasil ini berarti terdapat hubungan *negative* atau hubungan yang tidak signifikan antara derajat hipertensi dengan kadar kreatinin serum pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Haryoto Lumajang, yang berarti bahwa pada hipotesis penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5.5.2 Uji Non Parametric Correlation Semua Variable's

Tabel 5. 6 Uji Nonparametric Semua Variabel

			Usia	Jenis Kelamin	Tekanan Darah	Serum Kreatinin
Spearman's rho	Usia	Correlation	1,000	,060	,041	-,279**
		Coefficient				
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,565	,694	,006
		<i>N</i>	96	96	96	96
Jenis Kelamin	Correlation	,060	1,000	,076	-,212*	
	Coefficient					

	Sig. (2-tailed)	,565	.	,464	,038
	N	96	96	96	96
Derajat Hipertensi	Correlation Coefficient	,041	,076	1,000	-,124
	Sig. (2-tailed)	,694	,464	.	,227
	N	96	96	96	96
Serum Kreatinin	Correlation Coefficient	-	-,212*	-,124	1,000
	Sig. (2-tailed)	,006	,038	,227	.
	N	96	96	96	96

Pada tabel 5.6 dilakukan uji Non Parametrik korelasi spearman pada semua variabel dikarenakan variabel independen menggunakan skala ordinal (Derajat Hipertensi) dan variabel dependen menggunakan skala rasio-interval (Kadar Serum Kreatinin). Pada data skala rasio-interval penelitian ini adalah kadar serum kreatinin, didapatkan hasil uji normalitas p value : 0,000 maka distribusi data adalah tidak normal karena p value < 0,05. Pada hasil korelasi spearman pada uji Non Parametrik didapatkan hasil hubungan antara derajat hipertensi dengan kreatinin memiliki nilai p value sebesar 0,227 dimana hasil ini berarti terdapat hubungan *negative* atau hubungan yang tidak signifikan antara derajat hipertensi dengan kadar kreatinin serum.

Adapun hasil korelasi antara variabel Jenis kelamin dengan variabel dependen Kadar Kreatinin Serum didapatkan hasil p value 0,03 dimana hasil ini berarti terdapat hubungan positive atau hubungan signifikan. Kemudian korelasi

antara variabel Usia dengan variabel dependen Kadar Kreatinin Serum didapatkan hasil p value sebesar 0,006 dimana hasil ini berarti terdapat hubungan positive atau hubungan signifikan.

5.5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Tabel 5. 7 Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	n	%	Mean	Median	Range	Modus	SD	Min-Max
Jenis Kelamin			1,4583	1,000	1,00	1,00	0,50088	1-2
Laki-laki	52	54.2						
Perempuan	44	45.8						
Usia			3,1771	3,0000	4,00	4,00	1,30582	1-5
Dewasa Awal	14	14.6						
Dewasa Akhir	15	15.6						
Lansia Awal	24	25.0						
Lansia Akhir	26	27.1						
Manula	17	17.7						
Hipertensi			3,1875	3,000	3,00	3,00	0,84992	1-4
Pre-Hipertensi	7	7.3						
Hipertensi 1	6	6.3						
Hipertensi 2	45	46.9						
Hipertensi 3	38	39.6						